

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modernisasi ini perkembangan dunia industri di Indonesia sudah sangat pesat dengan timbulnya perusahaan-perusahaan terbaru dan membawa dampak yang cukup signifikan yaitu persaingan yang cukup berat bagi perusahaan lainnya dan berpengaruh bagi perusahaan dalam segi penjualan serta kinerja keuangan yang mereka hasilkan. Dimana dalam bidang industri tersebut banyak jenis usaha yang dapat dikembangkan salah satunya seperti industri manufaktur yang merupakan industri dengan perkembangan terbesar di Indonesia untuk saat ini.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 12 sektor. Salah satu sektor tersebut adalah sektor energi yaitu dimana sektor ini mencakup beberapa perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan baik berupa produk ataupun jasa yang sangat berkaitan dengan ekstraksi energi, energi terbarukan atau bahkan energi alternatif sehingga pendapatan yang perusahaan terima secara langsung dapat dipengaruhi oleh beberapa harga komoditas energi secara global. Di dalam sektor energi terdapat beberapa perusahaan utama dan pendukung perindustrian tersebut yaitu seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara dan lain-lainya.

Setiap perusahaan manufaktur yang sudah menjadi perusahaan *go public* memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan para pihak internal dan pihak eksternal dari perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan laba perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang didapatkan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efektif dan efisien dari suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk mencapai tujuan utamanya dari perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang membaik maka akan menarik daya minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Gunawan *et al.*, 2019). Semakin baik kinerja

keuangan suatu perusahaan akan ditandai dengan semakin tingginya perolehan laba dan semakin banyak dana yang akan diterima oleh pemerintah sebagai penggerak utama dari perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi yang tertinggi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,17%, hal ini didorong oleh kinerja pertumbuhan investasi dan perdagangan internasional yang lebih baik akibat adanya penciptaan iklim investasi yang semakin membaik dan terjadinya percepatan pembangunan infrastruktur. Sedangkan pada tahun 2019 kuartal pertama pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kinerja disektor perdagangan dan informasi komunikasi yang diakibatkan dari meningkatnya aktivitas kampanye menjelang pemilihan umum (<https://ekon.go.id>, 2019).

Pertumbuhan perekonomian pada sektor energi pada tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 8,08% terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dengan senilai Rp 796 Triliun. Angka tersebut berasal dari sub sektor pertambangan migas dan panas bumi yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 3,1% atau setara dengan Rp 298 Triliun. Sedangkan perekonomian pada tahun 2019 di sektor energi tumbuh sebesar 1,81% dengan memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) sebesar 7,38%. Pertumbuhan di tahun 2019 lebih rendah, hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal yaitu volatilitas harga komoditas energi dan harga logam yang secara umum diprediksi bergerak stabil serta jika dilihat dari segi domestik pertumbuhan tersebut akan dipengaruhi oleh faktor produksi (<https://ekon.go.id>, 2019).

Pandemi virus corona atau yang dikenal sebagai pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan kemudian virus ini menyebar secara luas ke seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Sedangkan di Indonesia pandemi Covid-19 pertama kali di nyatakan oleh pemerintah yaitu pada bulan Maret 2020. Hal ini menyebabkan seluruh sektor industri yang berada di Indonesia mengalami ketergangguan dalam menjalankan bisnisnya dengan adanya sistem Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) sehingga keadaan perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan pada kuartal kedua bahkan terus semakin minus pada kuartal berikutnya. Pertumbuhan perekonomian

Indonesia pada kuartal kedua terkontraksi sebesar 5,32% *Year on Year* (YoY). Dan pada kuartal ketiga pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami kontraksi sebesar 3,94% *Year on Year* (YoY) (<https://ekon.go.id>, 2020). Dari dampak yang ditimbulkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dan bahkan banyak perusahaan yang tidak bisa menjalankan kegiatan bisnisnya atau perusahaan tersebut tutup secara permanen dikarenakan perusahaan tersebut secara terus menerus mengalami kerugian.

Dampak pandemik Covid-19 ini juga dirasakan didalam dunia industri sektor energi yang mengalami perlambatan apabila jika dibandingkan dengan tahun 2019. Secara keseluruhan pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar -2,07% sampai dengan -1,61% *Year on Year* (YoY). Dan memberikan tekanan yang cukup berat bagi sektor energi. Tekanan-tekanan tersebut berasal dari jatuhnya harga minyak, turunnya daya konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang cukup signifikan, turunnya penjualan listrik PLN, dan serta penundaan beberapa proyek fasilitas pengelolaan dan pemurnian mineral logam ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2021). Selama pandemik Covid-19 perusahaan-perusahaan yang berada di dalam industri sektor energi secara keseluruhan mengalami penurunan pendapatan sebesar 25% yaitu menjadi Rp 63,88 Triliun pada kuartal kedua tahun 2020 ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), 2020).

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan adalah PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar US\$ 264,7 Milliar, penurunan ini berasal dari pendapatan yang anjlok yaitu sebesar US\$ 2,8 Milliar. Pendapatan yang mengalami penurunan disebabkan oleh merosotnya akan permintaan gas sepanjang tahun 2020. Penjualan gas pada tahun 2020 dari sisi industri dan komersial hanya US\$ 2,2 Milliar. Selain ketidakpastian kondisi perekonomian baik secara global ataupun nasional kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. mengalami penurunan dari segi permasalahan perpajakan yang semakin menurunkan laba yang didapatkan. Arie Nobelta Kaban selaku Direktur Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menuturkan bahwa dengan adanya permasalahan mengenai persengketaan pajak PPN pada periode 2012-2013 dan penurunan aset disektor minyak dan gas yang menurunkan kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. pada tahun 2020. Apabila jika kedua

permasalahan tersebut tidak ada maka perusahaan akan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 92,5 juta pada tahun 2020 (www.dunia-energi.com, 2021).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal investasi atau asing. Dimana diantara kedua alternatif tersebut sering digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan modal sendiri bisa mencakup dana yang berasal dari modal saham, laba ditahan atau bahkan pinjaman. Sedangkan untuk pendanaan modal investasi atau asing berasal dari pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang kewajibannya harus dilunasi lebih dari satu tahun.

Penentuan dalam permasalahan proporsi struktur modal di suatu perusahaan harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin, disebabkan struktur modal akan sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan secara optimal dan menaikkan pertumbuhan dalam penjualan (Mandasari & Mukaram, 2018). Kebijakan struktur modal akan mencakup tindakan pemilihan antara risiko dan *return* yang diharapkan, penambahan hutang akan meningkatkan risiko arus pendapatan akan tetapi lebih tinggi hutang juga berarti lebih besar *return* yang diharapkan. Tingginya tingkat risiko akan menurunkan tingkat investasi akan tetapi jika tingginya tingkat *return* yang diharapkan akan meningkatkan investasi tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan diantaranya terdapat didalam penelitian yang dilakukan oleh (Martino, 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Sofi'ah & Amanah, 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Tamba & Sudjiman, 2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan menurut (Maulana, 2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019) ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar ataupun kecilnya dari suatu perusahaan yang akan memberikan sinyal yang positif kepada para investor yang dimana nantinya akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sehingga menyebabkan penggunaan atas dana eksternal meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan dan akan memberikan dampak yang semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan asset dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Diana & Osesoga, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diantaranya terdapat didalam penelitian yang dilakukan oleh (Anandamaya & Hermanto, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan menurut (Isbanah, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan *et al.*, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Rahmatin & Kristanti, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan menurut (Kamaluddin & Prasetyono, 2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*. Menurut (Fahrudin & Subadriyah, 2020) *good corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat mengatur pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan peraturan, perundang-undangan serta etika dalam menjalankan usaha yang sesuai dan berlaku. Jika semakin baik pelaksanaan *good corporate governance* di dalam perusahaan diharapkan akan semakin baik dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam pengimplementasian *good corporate governance* ini membawa dampak yang positif bagi perusahaan, para investor, pemerintahan dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan diantaranya terdapat didalam penelitian yang dilakukan

oleh (Meidiana & NR, 2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Anita *et al.*, 2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deswara *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Honi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beragamnya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, sehingga membuat peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti akan berfokus meneliti kinerja keuangan dengan objek Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi: **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menguji *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan  
Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan untuk sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan mengenai kebijakan struktur modal atau pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan yang berguna untuk mencegah dan mengawasi perusahaan agar tidak melakukan praktik-praktik yang tidak sehat.
2. Bagi Pihak Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan referensi penelitian terhadap struktur modal, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang nantinya akan menjadi sebuah perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang perlu dilakukan pemecahan mengenai permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan. Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan tidak meluas kearah permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian pada laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, pengungkapan tata kelola perusahaan terbuka berdasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 dan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika penulisan membahas terdiri dari lima bab yang meliputi diantara yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan. Secara rinci penelitian ini memuat:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terjadi dan menjadikannya sebuah alasan peneliti dalam melakukan pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II         TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori, teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian

### **BAB III       METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai profil perusahaan/organisasi, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial.

